

ANALISIS PENERAPAN PROJECT MANAGEMENT LIFE CYCLE PADA PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL

Prety Diawati¹, Dwi Aprilya Sari²

pretydiawati@gmail.com, dwiprilyasr@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital transformation encourages organizations to implement project management systematically to ensure projects are executed effectively and efficiently. This study aims to analyze the implementation of project management in a corporate digital competency development program, identify obstacles encountered during project execution, and examine the efforts undertaken to address those obstacles. This research employed a qualitative descriptive approach. Primary data were collected through observations, interviews with individuals involved in program implementation, and documentation, while secondary data were obtained from published company documents and relevant literature. The collected data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana qualitative analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the organization has implemented the five stages of the Project Management Life Cycle, namely initiation, planning, execution, monitoring and controlling, and closing. However, several challenges were identified, including adjustments to planning, changes in resource allocation, suboptimal risk management, and limited utilization of evaluation results as a basis for continuous improvement. The study concludes that project management has provided a structured framework for program implementation, yet its effectiveness can be enhanced through better planning, early risk identification, strengthened monitoring and controlling processes, and continuous evaluation to improve future project performance.

Keywords: Project Management, Project Management Life Cycle, Qualitative Research, Digital Competency Program.

ABSTRAK

Perkembangan transformasi digital mendorong organisasi untuk menerapkan *project management* secara sistematis agar *execution* proyek berjalan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *project management* pada suatu program pengembangan kompetensi digital di lingkungan perusahaan, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama *execution* proyek, serta menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data primer, serta didukung oleh dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan dan berbagai literatur sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi telah menerapkan lima tahapan *Project Management Life Cycle*, yaitu *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring and controlling*, serta *closing*. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain penyesuaian pada tahap *planning*, perubahan alokasi sumber

daya, pengelolaan risiko yang belum optimal, serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan program berikutnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *project management* telah memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam *execution* program, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui penguatan *planning*, identifikasi risiko sejak awal, optimalisasi proses *monitoring and controlling*, serta evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: *Project Management*, Siklus Hidup Proyek, Penelitian Kualitatif, Program Pengembangan Kompetensi.

PENDAHULUAN

Perkembangan transformasi digital mendorong organisasi untuk mengelola berbagai proyek secara lebih terstruktur agar tujuan strategis dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam kondisi tersebut, *project management* menjadi pendekatan yang berperan penting dalam mengelola ruang lingkup pekerjaan, waktu, biaya, sumber daya, serta risiko proyek agar menghasilkan luaran sesuai target yang telah ditetapkan. Menurut (Project Management Institute, 2021) *project management* merupakan penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik pada aktivitas proyek untuk memenuhi kebutuhan serta tujuan proyek. Penerapan *project management* yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi antarpemangku kepentingan, kualitas *execution* pekerjaan, dan keberhasilan proyek.

Meskipun demikian, implementasi *project management* di berbagai organisasi masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian (Harish & Shruti, 2022) menunjukkan bahwa komunikasi, koordinasi, dan *planning* merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proyek. Sementara itu (Winanto, 2024) menjelaskan bahwa *project management* mampu meningkatkan efektivitas organisasi apabila diterapkan melalui proses *planning*, pengorganisasian, *execution*, dan pengendalian sumber daya secara sistematis. Selain itu, penelitian (Xiaoyang et al., 2025) menegaskan bahwa pengelolaan risiko yang baik mampu meminimalkan potensi kegagalan proyek dan meningkatkan peluang tercapainya tujuan organisasi.

Fenomena tersebut juga tercermin pada berbagai laporan global mengenai *project management*. Berdasarkan data (Wicker, 2025) hanya sekitar 35% proyek yang berhasil diselesaikan sesuai target, meskipun sebagian besar organisasi telah memiliki *Project Management Office* (PMO) dan sedang menjalankan transformasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan struktur pengelolaan proyek belum sepenuhnya menjamin keberhasilan proyek apabila setiap tahapan *project management* belum diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, organisasi perlu memastikan bahwa seluruh siklus proyek mulai dari *initiation* hingga *closing* dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, dan terdokumentasi dengan baik.

Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dan teknologi informasi, PT ABC juga menerapkan prinsip *project management* dalam penyelenggaraan Program X, yaitu program pengembangan kompetensi digital yang diselenggarakan oleh Divisi *Learning & Development* PT ABC bekerja sama dengan mitra. Program ini dilaksanakan melalui tahapan *planning*, *execution*, pemantauan, hingga evaluasi untuk mendukung peningkatan kompetensi digital karyawan. Pada *execution* batch tahun 2025, perusahaan memperoleh alokasi 1.000 lisensi yang didistribusikan kepada berbagai unit kerja. Namun, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, *execution* program masih menghadapi beberapa kendala, seperti perubahan kuota peserta, penyesuaian jadwal pendaftaran, ketidaksesuaian antara jumlah peserta terdaftar dengan

peserta aktif, serta rendahnya tingkat penyelesaian program pada beberapa batch. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *project management* masih memerlukan penyempurnaan, khususnya pada aspek *planning*, komunikasi, pengelolaan risiko, serta *monitoring* dan evaluasi program.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan *project management* pada berbagai jenis proyek, seperti proyek teknologi informasi, konstruksi, maupun transformasi organisasi (Priananda et al., 2021; Agdaviswan et al., 2021). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan *project management* pada program pengembangan kompetensi digital di lingkungan perusahaan, khususnya melalui pendekatan *Project Management Life Cycle*, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis penerapan setiap tahapan *project management* yang meliputi *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring and controlling*, serta *closing* pada penyelenggaraan Program X.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *project management* pada Program X di PT ABC, mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama *execution* program, serta menganalisis upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PT ABC dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program berbasis proyek, sekaligus memperkaya kajian mengenai implementasi *project management* pada program pengembangan kompetensi di lingkungan perusahaan.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

1. *Project Management*

Project management merupakan penerapan pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik pada aktivitas proyek untuk memenuhi kebutuhan serta tujuan (Project Management Institute, 2021). Penerapan *project management* bertujuan mengelola ruang lingkup, waktu, biaya, kualitas, sumber daya, komunikasi, serta risiko proyek agar *execution* proyek berjalan secara efektif dan menghasilkan luaran sesuai target yang telah ditetapkan.

Menurut (Darsana et al., 2022) Manajemen proyek merupakan pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengendalikan berbagai sumber daya proyek guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Belferik et al., 2023), *project management* dilaksanakan melalui lima tahapan utama dalam siklus hidup proyek (*Project Management Life Cycle*), yaitu *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring and controlling*, serta *closing*. Kelima tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam mengelola proyek secara sistematis mulai dari *planning* hingga evaluasi akhir.

Tahap *initiation* merupakan proses awal untuk menetapkan tujuan proyek, mengidentifikasi kebutuhan, *stakeholder*, serta ruang lingkup proyek. Selanjutnya, tahap *planning* berfokus pada penyusunan rencana kerja, jadwal, alokasi sumber daya, strategi komunikasi, dan mitigasi risiko (Belferik et al., 2023).

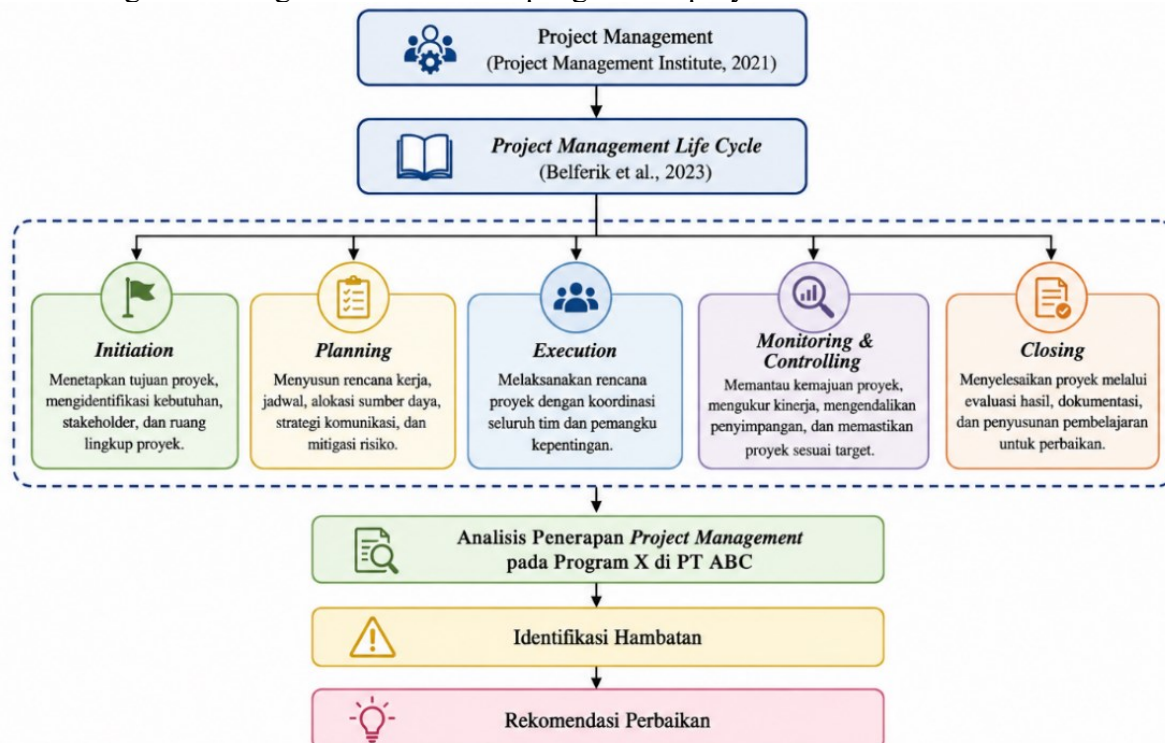
Tahap *execution* merupakan implementasi seluruh rencana yang telah disusun dengan melibatkan koordinasi seluruh tim proyek. Tahap *monitoring and controlling* dilakukan untuk memantau kemajuan proyek, mengukur kinerja, mengendalikan penyimpangan, serta memastikan proyek berjalan sesuai target. Tahap terakhir adalah *closing*, yaitu proses penyelesaian proyek melalui evaluasi hasil, dokumentasi, dan penyusunan pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada proyek berikutnya (Belferik et al., 2023).

Penerapan *project management* yang efektif tidak hanya berperan dalam mengelola ruang lingkup, waktu, biaya, dan sumber daya proyek, tetapi juga dapat meningkatkan

kinerja individu maupun organisasi. Pengelolaan pekerjaan yang terstruktur, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi yang baik akan mendorong efektivitas *execution* pekerjaan sehingga tujuan proyek dapat tercapai secara optimal (Project Management Institute, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Diawati, 2023) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik berpengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan.

Execution project management tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan proyek. Menurut (Project Management Institute, 2021), beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, perubahan *scope* proyek, komunikasi yang kurang efektif, manajemen waktu yang belum optimal, pengelolaan risiko yang kurang memadai, serta keterampilan dan kompetensi tim yang belum sesuai dengan kebutuhan proyek. Hambatan-hambatan tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan *execution*, peningkatan biaya, penurunan kualitas hasil proyek, hingga tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan *planning* yang matang, koordinasi yang efektif, serta pengendalian proyek secara berkelanjutan agar berbagai risiko yang muncul dapat diminimalkan dan proyek dapat berjalan sesuai target.

Dalam penelitian ini, kelima tahapan tersebut digunakan sebagai indikator analisis untuk mengevaluasi penerapan project management pada Program X di PT ABC. Penelitian ini menggunakan teori *Project Management Life Cycle* sebagai dasar analisis terhadap *execution* Program X di PT ABC. Analisis dilakukan pada setiap tahapan siklus proyek, yaitu *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring and controlling*, serta *closing*. Hasil analisis pada masing-masing tahapan digunakan untuk mengidentifikasi hambatan yang terjadi selama *execution* program serta mengevaluasi upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan proyek.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber gambar : Penulis, 2026

2. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan, peneliti harus menelaah, mengupas dan memberikan beberapa penelitian terdahulu. Dalam hal ini minimal 3 penelitian terdahulu yang mutakhir dengan maksimal 5 tahun ke belakang.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
(Priandana et al., 2021)	Analisis Manajemen Proyek Pada PT Telkom Indonesia Tbk.	Project management telah diterapkan melalui tahapan <i>planning</i> , <i>execution</i> , pengawasan, dan evaluasi, namun masih ditemukan kendala pada koordinasi antarunit dan pengelolaan risiko.	Menunjukkan bahwa implementasi project management di perusahaan masih memerlukan penyempurnaan pada aspek koordinasi dan pengendalian risiko.
(Agdaviswan et al., 2021)	Analisis Penerapan Manajemen Agile Pada PT Telekomunikasi Indonesia Divisi Digital Service.	<i>Execution</i> proyek telah mengikuti tahapan project management, tetapi dokumentasi proyek dan evaluasi akhir belum berjalan secara optimal.	Menjadi pembanding dalam menganalisis tahap monitoring dan closing pada Program X.
(Xiaoyang et al., 2025)	<i>Research on the Importance of Project Risk Management to Project Success</i>	Manajemen risiko yang dilakukan melalui identifikasi, analisis, respons, dan monitoring risiko berpengaruh terhadap keberhasilan proyek.	Manajemen risiko yang dilakukan melalui identifikasi, analisis, respons, dan monitoring risiko berpengaruh terhadap keberhasilan proyek.
(Adysti et al., 2025)	Analisis Penerapan Siklus Hidup Proyek untuk Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berkendara Melalui Kegiatan <i>Safety Riding</i> di SMK Krian 2	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Management Life Cycle melalui tahapan proyek yang terstruktur mampu mencapai tujuan program secara efektif. Keberhasilan proyek didukung oleh <i>planning</i> yang baik, koordinasi antar pemangku kepentingan, <i>execution</i> yang sistematis, serta evaluasi berkelanjutan sehingga meningkatkan efektivitas program.	Menjadi referensi bahwa penerapan setiap tahapan Project Management Life Cycle berperan penting dalam keberhasilan suatu program. Penelitian ini berbeda karena mengkaji implementasi siklus hidup proyek pada Program X di lingkungan perusahaan serta mengidentifikasi hambatan dan rekomendasi perbaikannya.

Sumber: Penulis, 2026

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi project management dalam proyek teknologi informasi maupun organisasi. Namun, kajian mengenai penerapan *Project Management Life Cycle* pada program pengembangan kompetensi digital di lingkungan perusahaan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan setiap tahapan *project management* pada Program X di PT ABC, sekaligus mengidentifikasi hambatan dan upaya perbaikannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan *project management* pada suatu program pengembangan kompetensi digital di sebuah perusahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses *execution* proyek, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan program. Objek penelitian difokuskan pada penerapan *project management* yang mencakup tahapan *initiation*, *planning*, *execution*, *controlling and monitoring*, serta *closing* proyek berdasarkan konsep *Project Management Body of Knowledge* (PMBOK® Guide) edisi ketujuh.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program serta hasil observasi selama kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan, laporan kegiatan, literatur ilmiah, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan *project management*, hambatan yang terjadi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas *execution* program.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa organisasi telah menerapkan tahapan *project management* yang terdiri atas *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring* dan *controlling*, serta *closing* proyek dalam penyelenggaraan program pengembangan kompetensi. Setiap tahapan telah dilaksanakan secara berurutan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional proyek.

Pada tahap *initiation*, organisasi menetapkan tujuan program, ruang lingkup pekerjaan, pihak-pihak yang terlibat, serta mekanisme *execution* kegiatan. Tahap ini menjadi dasar dalam menyusun rencana kerja dan mengoordinasikan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat selama *execution* proyek.

Tahap *planning* meliputi penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas, mekanisme komunikasi, serta penyiapan berbagai dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini masih terdapat penyesuaian terhadap rencana yang telah disusun akibat perubahan kebutuhan selama proses persiapan. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan jadwal *execution* dan penyesuaian alokasi sumber daya agar proyek tetap dapat berjalan sesuai target.

Pada tahap *execution*, kegiatan proyek dilaksanakan sesuai rencana dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media koordinasi dan komunikasi antar pihak yang terlibat. Selama proses berlangsung, organisasi juga melakukan monitoring dan

controlling terhadap perkembangan proyek untuk memastikan *execution* tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara target yang direncanakan dengan hasil yang dicapai sehingga menunjukkan bahwa proses pemantauan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Tahap *closing* dilakukan melalui penyusunan laporan kegiatan dan evaluasi *execution* proyek. Namun, hasil evaluasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar penyempurnaan pada *execution* program berikutnya sehingga beberapa kendala yang pernah terjadi masih ditemukan kembali pada periode selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi telah menerapkan seluruh tahapan *project management* yang meliputi *initiation*, *planning*, *execution*, monitoring dan controlling, serta *closing* proyek. Penerapan tersebut sejalan dengan konsep siklus hidup proyek yang dikemukakan oleh (Project Management Institute, 2021) dan (Belferik et al., 2023), yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu proyek dipengaruhi oleh keterkaitan setiap tahapan sejak proyek dimulai hingga ditutup. Dengan adanya tahapan tersebut, *execution* program memiliki arah kerja yang lebih terstruktur sehingga setiap aktivitas dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap *initiation*, organisasi telah menetapkan tujuan, ruang lingkup, serta pihak-pihak yang terlibat sebelum proyek dilaksanakan. Proses tersebut menunjukkan bahwa organisasi telah membangun dasar *execution* proyek melalui identifikasi kebutuhan dan koordinasi awal dengan para pemangku kepentingan. Menurut (Project Management Institute, 2021), tahap *initiation* merupakan proses penting karena menjadi landasan dalam menentukan arah *execution* proyek serta memastikan seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *planning* masih menghadapi beberapa kendala. Penyesuaian jadwal dan perubahan alokasi sumber daya yang terjadi selama *execution* menunjukkan bahwa proses *planning* belum sepenuhnya mampu mengantisipasi perubahan kebutuhan proyek. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa identifikasi risiko pada tahap awal belum dilakukan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan (Project Management Institute, 2021) yang menyatakan bahwa *planning* proyek tidak hanya berfokus pada penyusunan jadwal dan pembagian tugas, tetapi juga mencakup identifikasi risiko serta penyusunan strategi mitigasi untuk mengurangi potensi perubahan selama *execution* proyek.

Pada tahap *execution*, organisasi telah memanfaatkan teknologi digital sebagai media koordinasi, komunikasi, dan penyampaian informasi. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu mempercepat proses koordinasi antar pihak sehingga *execution* kegiatan menjadi lebih efektif. Temuan ini mendukung pendapat (Darsana et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas *execution* proyek melalui penyampaian informasi yang lebih cepat, koordinasi yang lebih baik, serta pengambilan keputusan yang lebih efisien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses *monitoring* dan *controlling* telah dilaksanakan secara berkala, namun belum sepenuhnya mampu memastikan seluruh target proyek tercapai sesuai *planning*. Masih ditemukannya perbedaan antara target dan hasil *execution* menunjukkan bahwa fungsi pengendalian belum berjalan secara maksimal. Menurut (Belferik et al., 2023), monitoring dan controlling seharusnya tidak hanya berfungsi memantau perkembangan proyek, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan selama *execution* proyek. Tahap

monitoring and controlling dilakukan untuk memantau kemajuan proyek, mengukur kinerja, mengendalikan penyimpangan, serta memastikan proyek berjalan sesuai target. Keberhasilan tahap ini juga dipengaruhi oleh kinerja anggota tim. Penelitian (Diawati et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga mendukung pencapaian target organisasi.

Pada tahap *closing*, organisasi telah melaksanakan evaluasi melalui penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban *execution* proyek. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pada *execution* program berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses *lessons learned* belum berjalan secara optimal. Padahal, menurut (Project Management Institute, 2021), tahap *closing* memiliki peran penting dalam mendokumentasikan pengalaman, mengidentifikasi keberhasilan maupun kendala, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas proyek pada periode selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *project management* telah memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam penyelenggaraan program. Namun demikian, efektivitas *execution*nya masih dapat ditingkatkan melalui penguatan proses *planning*, identifikasi risiko sejak awal, optimalisasi monitoring dan controlling, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan proyek pada *execution* berikutnya. Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, penerapan *project management* diharapkan mampu meningkatkan efektivitas *execution* proyek serta mendukung tercapainya tujuan organisasi secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *project management* dalam penyelenggaraan program pengembangan kompetensi telah dilaksanakan melalui tahapan *initiation*, *planning*, *execution*, *monitoring* dan *controlling*, serta *closing* proyek. Penerapan tersebut memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam mengelola kegiatan sehingga proses *execution* dapat berjalan lebih terarah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *project management* masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek *planning*, pengelolaan risiko, monitoring *execution*, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pada *execution* proyek berikutnya.

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan pada tahap *planning* melalui identifikasi risiko sejak awal, peningkatan koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan, optimalisasi proses *monitoring* dan *controlling*, serta pemanfaatan hasil evaluasi secara berkelanjutan menjadi langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan *project management*. Dengan demikian, pengelolaan proyek diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adysti, R. N., Himawan, M. G., Fira, I., Rahma, N., Faizah, D., Amanda, M. D., Fitria, R. N., Surabaya, U. N., & Wetan, L. (2025). Analisis Penerapan Siklus Hidup Proyek untuk Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berkendara Melalui Kegiatan Safety Riding di SMK Krian 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Agdaviswan, A., Muljono, P., & Purwono, J. (2021). *Analisis Penerapan Manajemen Agile Pada PT Telekomunikasi Indonesia Divisi Digital Service*. 1–29.
- Belferik, R., Zulkarnain, I., Samosir, J. M., Afriyadi, H., Rusmiatmoko, D., & Adhicandra, I. (2023). *Manajemen Proyek (Teori & Penerapannya)*. PT. Sonpedia

- Publishing Indonesia.
- Darsana, D. I. M., Harinie, D. L. T., Salean, F. J., Nurmayanti, D. S., Prihandono, D. E., Aziza, I. N., Susriyanti, D., Nugroho, H. S., & Heriasman. (2022). *Manajemen Proyek*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Diawati, P. (2023). *The Influence Of Work Discipline And Financial Compensation On Performance Of Employees In National Private Shipping And Logistics Industry*. 9(6), 2383–2388.
- Diawati, P., Noorsyafira, N., Sugesti, H., & Ismail, H. (2024). *Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan pada PT POS Indonesia (PERSERO) Kota Padang*. 5, 396–403.
- Harish, & Shruti. (2022). CRITICAL SUCCESS FACTORS IN PROJECT MANAGEMENT. *Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, 04(09), 2446–2457. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.56726/IRJMETs30362>
- Priananda, A., Dyah, P., Paramitha, A., Rahmanto, I. N., & Safitri, R. S. (2021). *Analisis manajemen proyek pada pt telkom indonesia tbk*.
- Project Management Institute. (2021). *A Guide to the Project Management Body of Knowledge* (Seventh Ed).
- Wicker, D. (2025). *Top 50 Project Management Statistics For 2026*. Ravetree. <https://www.ravetree.com/blog/top-50-project-management-statistics>
- Winanto, S. (2024). Project Management : Enhancing Company Resource Efficiency and Effectiveness Definition of Project. *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 2406–2417. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Xiaoyang, W., Hamid, R. A., Hashim, N. A., & Osman, L. H. (2025). *Research on the Importance of Project Risk Management to Project Success*. 30(Woniak 2021), 383–390.